

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya dipasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar.

Salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Ukuran kinerja yang sangat banyak digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, maka didapat data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Salah satu manfaat dari analisis laporan keuangan, kita dapat melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis tradisional, sering dipakai dan juga mudah dalam penggunaannya.

Alat ukur yang dipakai analisis rasio keuangan berupa rasio-rasio keuangan perusahaan. Agar rasio-rasio itu mempunyai arti, maka rasio yang dihitung harus dari variable-variabel yang mampu memberikan arti. Analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variable-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan dapat dipakai sebagai dasar perbandingan dari waktu ke waktu.

Ada beberapa ukuran kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini dimana masing-masing rasio digunakan untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap harga saham. Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walau sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment* dari para penjual atau pembelinya.

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah :

1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per

lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan dan mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Kaitannya dengan penelitian ini, maka variabel kinerja keuangan yang akan dibahas, diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER).

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Modal bisa terdiri dari modal dengan sumber hutang. *Earning Per Share* (EPS) merupakan gambaran jumlah keuntungan yang bisa diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Price*

Earning Ratio (PER) menunjukkan potensi pertumbuhan suatu perusahaan dan evaluasi pasar terhadap penerimaan perusahaan dan diperoleh dengan cara membandingkan harga pasar perlembar saham biasa dengan laba perlembar saham biasa.

Secara teori harga saham perusahaan akan naik ketika *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan yang signifikan (berbanding lurus). Namun berbeda dengan *Debt Equity Ratio* (DER), harga saham akan naik ketika *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yang signifikan (berbanding terbalik).

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung seperti yang dijelaskan secara teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan yang teori. Fenomena tersebut terjadi pada PT. Astra Internasional, Tbk periode 2012-2015.

Tabel 1.1

Masalah Penelitian

PT. Astra Internasional, Tbk.

Tahun	CR	DER	ROE	PER	EPS	HARGA SAHAM
2012	139.91	1.03	25.32	14.18	479.73	7.600
2013	124.20	1.02	21.00	15.56	479.63	6.800
2014	132.26	0.96	18.39	16.79	473.80	7.425
2015	137.93	0.94	12.34	22.28	357.31	6.000

Sumber : www.idx.com (Diolah Penulis)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR), mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya akan tetapi harga saham pada tahun 2015 tersebut menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Selanjutnya dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada 2013 *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal tersebut terjadi pula pada harga saham di tahun tersebut yang juga mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada, dimana seharusnya ketika *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka harga saham yang ada seharusnya mengalami peningkatan.

Lalu dari tabel diatas dapat diketahui pula pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi harga saham pada tahun 2014 tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Kemudian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya akan tetapi harga saham pada tahun 2013 tersebut menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Dan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi harga

saham pada tahun 2014 tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Penelitian sebelumnya yang terkait harga saham telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham :

Tabel 1.2

Research Gap

Variable	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
CR	Ines Farah Dita	2013	CR Berpengaruh terhadap Harga Saham
	Miarti	2012	CR Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham
DER	Aji	2014	DER Berpengaruh terhadap Harga Saham
	Maria Fitriana Gere	2015	DER Tidak Bepengaruh Terhadap Harga Saham
ROE	Alan Andy Kusumo	2013	ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham
	Agustiningsih	2012	ROE Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

PER	Yuli Widia Dasrul	2014	PER Berpengaruh Terhadap Harga Saham
	Susilawati	2012	PER Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Sumber : Diolah Penulis

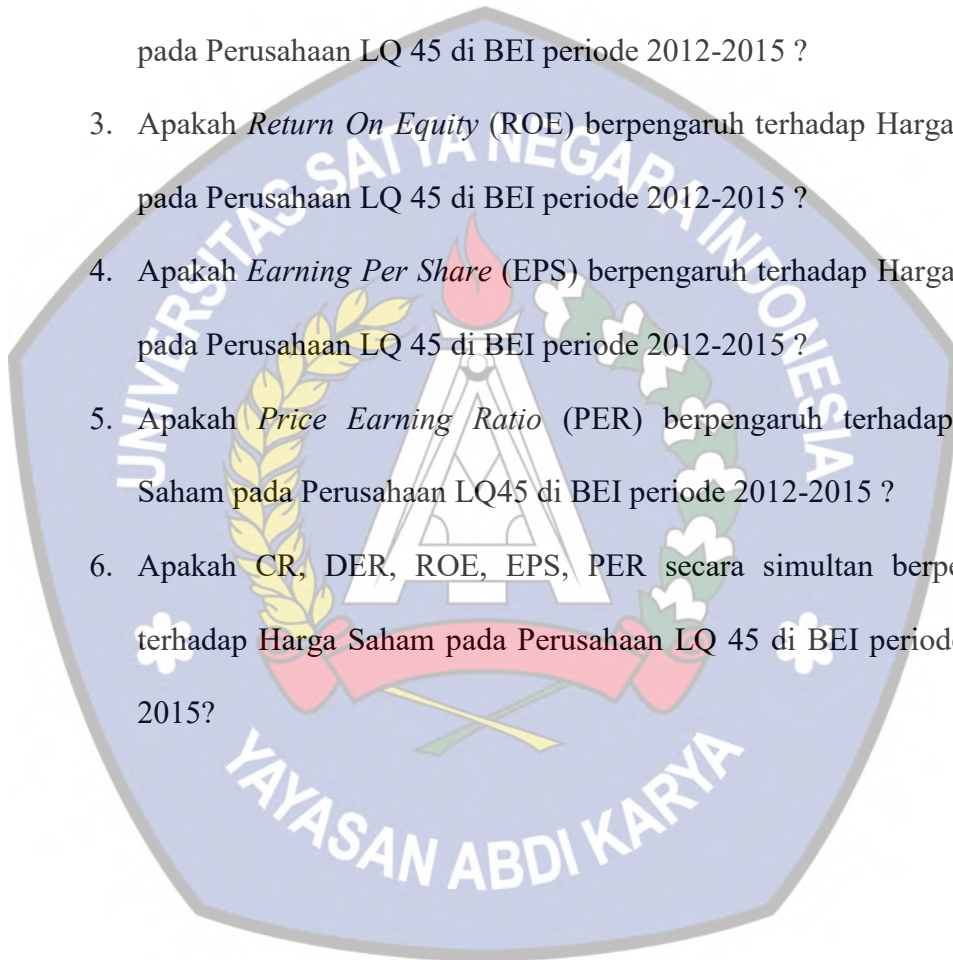
Dalam hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan . Karena hasil-hasil penelitian menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham maka penelitian ini masih perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian research gap diatas maka penelitian ini mengambil judul:
Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015 ?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015 ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015 ?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015 ?
6. Apakah CR, DER, ROE, EPS, PER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015?



B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015
- 6) Untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROE, EPS, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2012-2015

2. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2) Bagi Pembaca/Pihak Lain

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumber tambahan, bahan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya

